

- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang mencakup perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi, perlengkapan pendukung, yang akan digunakan dalam penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian yaitu peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, hidup dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam suatu latar penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri yaitu pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti dilapangan dan jumlah waktu studi.
- 2) Memasuki lapangan yaitu dengan keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data yaitu dengan pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Kelurahan Barurambat Timur

Kelurahan Barurambat Timur merupakan sebuah desa yang letak geografisnya berada di wilayah kecamatan Pademawu dengan keluasan daerah sebesar 159,236 M². Jarak dari kelurahan tersebut ke Ibu Kota Kabupaten adalah 1 Km. Sedangkan jarak ke Ibu Kota Kecamatan adalah 8 Km dan jarak ke Ibu Kota Propinsi sejauh 125Km.⁸⁵ Wilayah seluas tersebut tentunya memiliki batas yang jelas sebagai pembeda antara kerurahan tersebut dengan kelurahan-kelurahan lainnya. Batas Kelurahan Barurambat Timur dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 4.1 : Batas Kelurahan Barurambat Timur

Letak Batas	Daerah Batasan
Sebelah Utara	Kelurahan Lawangan Daya
Sebelah Selatan	Kelurahan Kangeran
Sebelah Timur	Desa Lemper
Sebelah Barat	Kelurahan Patemon

Dari sekian luas batas yang ada, Kelurahan Barurambat Timur memiliki jumlah penduduk 5391 jiwa. Dari jumlah tersebut, kaum perempuan lebih dominan dari pada kaum lelaki. Untuk lebih jelasnya

⁸⁵Observasi Langsung, di Kelurahan Barurambat Timur. Pada Tanggal, 7 Mei2020.

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Kelurahan

NO	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2631
2	Perempuan	2760
Jumlah Penduduk		5391

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak kaum perempuan dari pada kaum laki-lakinya. Dari keseluruhan penduduk tersebut, semuanya merupakan penduduk yang beragama Islam. Di mana penduduk dengan jumlah 5391 jiwa semuanya memeluk agama Islam. Sedangkan keadaan perekonomian masyarakat Kelurahan Barurambat Timur, mata pencaharannya mayoritas berasal dari Karyawan dan Wiraswasta. Hal tersebut dapat kita lihat ketika masuk daerah tersebut, terlihat sedikitnya lahan pertanian yang bisa digunakan oleh masyarakat sebagai mata pencarian. Untuk lebih jelasnya, terkait dengan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Barurambat Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok

NO	Mata pencaharian	Jumlah
1	PNS	488
2	Tani	78
3	Buruh Tani	60
4	Nelayan	-
5	TNI	51

6	Swasta	176
7	Wiraswasta	228
8	Pertukangan	14
9	Pensiunan	148
10	Pemulung	-
11	Jasa	-
12	Lain-lain	-
Total		5391

Karena kurangnya Lahan untuk bercocok tanam telah dipakai untuk membuat rumah dantanah hak milik pribadi menurut Tabel pertanahan Kelurahan Barurambat Timur. Adapun tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Pertanahan di Kelurahan Barurambat Timur

No	Wilayah	Luas
1	Tanah sawah	100,00 ha
2	Tanah kering	0.00 ha
3	Tanah basah	0,00 ha
4	Tanah perkebunan	0,00 ha
5	Fasilitas umum	167,00 ha

Latar Pendidikan Masyarakat Kelurahan Baruratimbat Timur mayoritas adalah sarjana ini menunjukkan tingginya kualitas dan kuantitas SDM di Kelurahan Barurambat Timur⁸⁶Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁶Observasi Langsung, di Kelurahan Barurambat Timur. Pada Tanggal, 7 Mei 2020.

Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Buta huruf	0
2	Cacat fisik/mental	0
3	PAUD/TK	120
4	SD/MI	240
5	SLTP/MTs	240
6	SLTA/MA	235
7	AKADEMI/D1-D3	57
8	SARJANA (S1-S3)	251
9	Pondok Pesantren	2
10	Madrasah	1
11	Pendidikan Keagamaan	42
12	Sekolah Luar Biasa	-
13	Kursus/Keterampilan	65
JUMLAH		1.253

Selain itu di Kelurahan Barurambat Timur juga terdapat berbagai macam sarana dan prasarana yang tersedia di dalamnya. Sarana prasarana tersebut mulai dari kesehatan, keagamaan, lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Adapun dalam bidang keagamaan di Kelurahan Barurambat Timur terdapat bangunan masjid ditambah dengan adanya surau atau moshallah yang dibangun oleh masyarakat setempat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 : Sarana dan Prasana Keagamaan Kelurahan Barurambat Timur

No	Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	5
2	Surau/Mushallah/Langgar	22

Selanjutnya di Kelurahan Barurambat Timur juga menyediakan sarana dan prasarana dibidang olahraga. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.7: Sarana dan Prasarana Olahraga Kelurahan Barurambat Timur

No	Lapangan	Jumlah
1	Sepak Bola	1
2	Volly	2

Tidak ada bedanya dengan Kelurahan lainnya untuk menjaga kesehatan penduduknya, Kelurahan Barurambat Timur juga menyediakan sarana dan prasarana di bidang kesehatan.⁶⁰ Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Sarana dan Prasarana Kesehatan Kelurahan Barurambat Timur

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	1
3	Balai pengobatan masyarakat yayasan	-
4	Bidan	2

5	Perawat	1
6	Sarana kesehatan lainnya	-

Sedangkan sarana dan prasarana lainnya yang disediakan oleh Pemerintah Kelurahan Barurambat Timur adalah bidang pendidikan. Dimana di daerah tersebut terdapat berbagai lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan anak bangsa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Sarana dan Prasarana Pendidikan Kelurahan Barurambat Timur

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung SMA/Sederajat	2
2	Gedung SMP/Sederajat	1
3	Gedung SD/Sederajat	2
4	Gedung TK	3
5	Akademi	1

Kemudian untuk selanjutnya dalam paparan data ini akan diuraikan terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Tentunya yang menjadi fokus utama adalah bagaimana Keadilan atas Perlakuan Orang Tua terhadap Anak yang terjadi di Kelurahan Barurambat Timur dan pandangan hukum Islam yang dikemukakan oleh para tokoh agama setempat tentang perlakuan adil orang tua tersebut kepada anak mereka.

2. Praktik Keadilan Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak di Kelurahan Barurambat Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Praktik perlakuan adil orang tua terhadap anak hal ini penulis ketahui berdasarkan observasi di lapangan serta hasil wawancara dengan beberapa informan yang diantaranya adalah para pihak yang melaksanakan praktik perlakuan adil orang tua terhadap anak, diantaranya orangtua kandung dan anak kandung.

Berikut hasil dari observasi yang diperoleh bahwa praktik perlakuan adil orangtua terhadap anak di Kelurahan Barurambat timur ini memiliki faktor utama, faktor utama yang membuat orang tua tidak berlaku adil kepada anak-anaknya adalah kurangnya perhatian kepada salah satu anak, kurangnya pengetahuan tentang berlaku adil kepada anak dan termasuk faktor ekonomi orangtua, oleh karena itu secara tidak langsung masih ada anak yang merasa orang tua mereka tidak berlaku adil kepadanya.

Dalam penyebutan identitas dari informan penulis telah mendapatkan persetujuan dalam penyebutan identitas informan, namun penyebutan identitas hanya nama panggilan saja dan tidak menggunakan nama lengkap informan demi menjaga privasi setiap informan.

Berdasarkan catatan lapangan hasil wawancara dengan sejumlah informan, sebagai kutipan wawancara dengan orangtua anak kandung yang dikaruniai 2 orang anak, perlakuan Adil orangtua menurut Bapak Sugi Waras yang bekerja sebagai kuli bangunan sejak dulu hingga sekarang.

“Menurut Saya apapun yang anak minta semuanya harus dipenuhi. Kecuali hal yang tidak baik yang sifatnya bisa merusak anak itu tidak harus saya penuhi sebagai orang tua, kewajiban saya, merawat dan membesarkan, memberikan pendidikan yang layak, dan memberikan sesuatu sebisanya, dan setiap apa yang anak minta harus dipenuhi sesuai kemampuan dan jika saya sedang tidak ada uang atau hanya memiliki uang yang bisa pakai untuk membeli kebutuhan salah satu anak, saya akan memberitahukan anak-anak saya bahwa saya hanya bisa membelikan satu barang saja atau tidak membelikannya karena keterbatasan biaya. Islam itu mengajarkan untuk berlaku adil kepada siapapun maka dari itu saya sebisa mungkin akan berlaku adil kepada kedua anak saya. Saya mempunyai dua orang anak satu laki-laki dan satu perempuan, dalam memberikan pendidikan yang layak saya sudah memberikan kedua anak saya pendidikan yang layak walaupun anak laki-laki saya tidak mau diberi pendidikan di pondok pesantren dan anak perempuan saya alhamdulillah mau diberikan pendidikan dalam pondok pesantren. yah dalam memilih lembaga pendidikan saya pasrahkan kepada keinginan anak mau sekolah dimana dan saya tidak memaksa mereka dalam memilih sekolah. “

“Namun bagi saya faktor pendukung dan penghambat kewajiban itu Cuma penghasilan yang pas-pasan. Kalau ada uang saya kasih apa yang anak minta sesuai kemampuan saya. Kalau tidak ada saya usaha bagaimana caranya agar kebutuhan anak terpenuhi. Saya sendiri masih banyak tanggungan yang harus saya penuhi cong, anak saya semuanya dua, dan juga ada istri saya yang harus saya penuhi kebutuhannya, sedangkan penghasilan saya pas-pasan.”⁸⁷

Namun di lain waktu saya mencoba untuk menanyakan kepada anak tertua dari bapak SugiWaras apakah apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang dia lakukan kepada sang anak. Jauzah yang merupakan anak tertua menyampaikan bahwa dia pikir bahwa orang tuanya melakukan ketidakadilan kepada dirinya yang mana orang tuanya lebih mendahulukan adik perempuannya.

“dulu saya berpikir bahwa orangtua bersikap tidak adil kepada saya karena mendahulukan adik perempuan saya. Ketika saya ingin meminta orang tua saya bersikap adil, kedua orangtua saya tidak ingin bersikap tidak adil kepada saya mereka mendahulukan adik perempuan saya karena mereka mengatakan bahwa adik perempuan

⁸⁷Sugiwaras, Orang Tua Jauzah dan Naura di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (13 Mei 2020).

itu hatinya sensitif makanya orangtua saya lebih lembut mendidik adik perempuan saya dari pada saya.”⁸⁸

Dari apa yang saya peroleh dari hasil wawancara dengan bapak SW Bahwa perlakuan adil orang tua terhadap anak dengan cara: Tidak membeda-bedakan anak, menyekolahkan, dan memberikan sesuatu yang benar-benar dibutuhkan oleh anak, dan apa-apa yang anak minta harus dipenuhi sesuai kemampuan.

Sama halnya seperti Ibu Ram orangtua kandung yang suaminya bekerja sebagai penjual koran dan pekerjaannya tidak tetap sejak 2008 yang mempunyai 4 oranganak:

“Kalau menurut saya nak, kalau sekiranya mampu memberikan apa yang anak minta dalam kebutuhannya saya penuhi nak, kewajiban saya itu memberi nafkah, dan apa yang anak minta selagi saya mampu saya kasih, mendidiknya hingga dewasa, dan mengajarkan hal-hal yang baik. Faktor pendukung itu namanya juga orang tua nak, iya jelas saja kalau orang tua itu banyak tanggung jawabnya kepada anak-anaknya. Jadi setiap orang tua itu pasti sadar, apapun yang anak minta pasti usaha untuk memberikan apa yang diminta nak. Faktor penghambat cuma pekerjaan suami saya ini yang sangat berat, jadi keuangan keluarga tidak tetap setiap harinya, mungkin saja anak saya Cuma butuh kasih sayang suami saya juga sebagai orang tua. Pekerjaan suami saya yang pergi dari pagi sampai malam dan terkadang ketika saya pulang keruma, saya langsung istirahatnak tidak bersenda gurau dengan anak-anak saya. Saya yang mempunyai anak lebih dari satu harus pinta-pintar berbuat adil kepada semua anak saya agar tidak tumbuh rasa iri pada setiap anak.”⁸⁹

Dari apa yang di utarakan oleh ibu Ram Bahwa perlakuan adil orang tua terhadap anak dengan cara memberikan apa yang anak minta selagi mampu namun jika orang tua hanya bisa memenuhi sebagian

⁸⁸Jauzah, Anak dari SugiWaras di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (13 Mei 2020).

⁸⁹Ram Orang Tua yang memiliki 4 orang anak di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (15 Mei 2020).

kebutuhan anak maka orang tua harus memberikan pengertian agar anak-anak mengerti keadaan keluarga mereka, mendidiknya hingga dewasa, dan mengajarkan hal-hal yang baik.

Penulis juga mewawancarai anak pertama dari ibu Ram, dia tau bahwa orang tuanya bersikap tidak adil kepada dirinya dan lebih mementingkan saudara-saudaranya dari pada dirinya. Akan tetapi anak pertama ini menerima dengan lapang dada walaupun orang tuanya bersikap tidak adil kepadanya. Anak pertama dari ibu Ram ini sering dipanggil fais.

“Untuk orangtua saya mas sering bersikap tidak adil kepada saya dan lebih mementingkan saudara-saudara yang lain, awalnya saya mempunyai rasa iri kepada saudara-saudara saya, sampai akhirnya saya paham kenapa orang tua saya bersikap seperti itu kepada saya. Faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua bersikap adil kepada setiap anaknya, mereka akan memberikan kebutuhan yang paling mendesak dari salah satu anaknya”

Lain halnya dengan Bapak Fadlun orang tua kandung yang bekerja sebagai kepala KUA (Kantor Urusan Agama) Larangan yang dikaruniakannya kepada anak, bapak Fadlun memberikan kebebasan kepada semua anaknya dengan syarat tidak mengarah kepada perbuatan yang bisa merusak moral anak:

“Saya dalam berperilaku kepada anak tidak memaksa kehendak saya kepada anak, saya hanya memberikan pilihan setelah itu saya pasrah kepada anak saya mau memilih yang mana atau dia sudah memiliki pilihan sendiri asalkan yang dia pilih tidak melenceng dari agama. Ketika ada anak saya yang meminta sesuatu, saya selalu menanyakan kepada anak saya yang satunya apakah juga mau meminta yang diinginkan atau tidak. Jika ada salah satu anak saya merasa iri atau saya berperilaku yang tidak adil kepadanya, saya akan menasehati dia agar mengerti dan paham.”⁹⁰

Dari apa yang di utarakan oleh Bapak Fadlun, bahwa dia dalam

⁹⁰Fadlun Orang Tua Bima dan Albi di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (16 Mei 2020).

berperilaku kepada anak tidak pernah memaksa kehendaknya namun dia memberikan pilihan kepada anaknya setelah itu dia memasrahkan semuanya kepada anak untuk memilih sendiri.

Dilain kesempatan saya mencoba untuk mewawancarai anak kedua bapak Fadlun yang bernama Albi. Dari wawancara yang saya dapatkan dari saudara Albi

“Sikap orangtua saya terutama ayah saya, dia tidak memaksa kepada kakak dan saya, akan tetapi ayah saya lebih tegas kepada saya dari pada kakak saya, tapi terkadang ayah kami mengharapkan lebih untuk masa depan saya dan itu membuat kakak saya salah paham dengan saya dan juga ayah kami karena lebih menyayangi saya sebagai anak kedua.”⁹¹

Setiap orang tua harus menyamaratakan pemberian kepada anak-anak mereka agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang akan melahirkan rasa benci kepada orang tua maupun kepada saudaranya sendiri. Agama Islam menjelaskan dan sudah di tuangkan dalam Al-quran dan juga Hadis tentang larangan orang tua untuk berlaku tidak adil kepada anak-anak mereka.

Seperti halnya gambaran perilaku adil orang tua terhadap anak yang penulis ketahui berdasarkan hasil observasi dilapangan serta wawancara dengan beberapa informan yang diantaranya adalah para pihak yang melaksanakan perilaku adil orang tua terhadap anak. Berdasarkan catatan lapangan hasil wawancara dengan sejumlah informan, sebagai kutipan wawancara dengan orang tua yang dikaruniai dua orang anak. Perilaku orang tua terhadap anak menurut Bapak Joni yang bekerja sebagai

⁹¹ Albi, Anak dari Fadlun di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (13 Mei 2020).

Distributor Obat-obatan sejak dulu hingga sekarang:

“Dalam bersikap adil kepada anak menurut saya itu ada 3 hal yaitu, pertama kita selaku orang tua itu harus bersikap sama kepada anak-anak kita contohnya dalam hal memberikan apa yang mereka minta, meskipun sewaktu-waktu terkendala ekonomi saya yang terkadang naik turun saya akan mengatakan kepada anak saya bahwa ketika sudah mempunyai uang maka saya akan memberikan apa yang mereka inginkan karena dengan cara ini saya sekaligus melatih kesabaran anak-anak saya. Kedua saya selaku orang tua harus selalu menyangi mereka tanpa pandang bulu jadi tidak hanya kepada salah satu anak saja saya menyanginya tapi semua anak-anak saya. Ketiga saya selaku orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya.”⁹²

Dari apa yang diutarakan oleh bapak Joni bahwa dalam mendidik dan membesarkan anak orang tua harus bersikap sama atau adil kepada anaknya, menyangi anak tanpa harus mebeda-bedakannya, dan yang terakhir orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak.

Lain waktu penulis mencoba untuk mewawancarai anak kedua dari bapak joni yang bernama Adit. Adit merasakan bahwa orang tuany atelah bersikap adil kepadanya maupun kepada kakak kandungnya.

“Bapak kalo masalah adil selagi mampu untuk mewujudkannya maka dia akan berusaha sekaras mungkin untuk bisa mewujudkan keinginan anaknya begitu untuk berskap adil, bapak selalu bisa untuk bersikap adil kepada kami.”⁹³

Salah satu informan yang saya wawancarai mengatakan bahwa orang tua harus siap dengan tanggung jawab untuk merawat, mengajari, dan melindungi anaknya. Ibu Lin merupakan seorang pesiunan guru yang mempunyai 3 orang anak hasil dari perkawinan dengan Suaminya.

“dalam memperlakukan anak dengan baik jika kita tidak bisa berlaku adil kepada mereka setidaknya kita memberikan pengertian

⁹²Joni Orang Tua Dzaki dan Adit di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (19 Mei 2020).

⁹³Adit, Anak dari Joni di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (20 Mei 2020).

dan edukasi jika orang tua bukan tidak adil akan tetapi mereka tau kapan anak benar-benar membutuhkan barang atau sesuatu, intinya sering-seringlah berkomunikasi dengan anak agar tidak terjadi kesalah pahaman antara anak dengan anak maupun anak dengan orang tua. sekarang ini banyak orang tua yang pilih-pilih anak atau pilih kasih kepada anaknya sendiri, saya tidak ingin pilih kasih kepada anak saya karena setiap anak sama yaitu titipan dari yang Maha Kuasa. Jika merawat dan memberikan pendidikan yang tepat maka anak itu akan menunjukkan semua bakat mereka yang dimilikinya kepada kita selaku orang tua kita dan sebagai orang tua harus siap dengan seluruh tanggung jawab kita kepada anak karena mereka adalah amanah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*⁹⁴

Dari apa yang diutarakan oleh Ibu Lin, orang tua harusnya tidak boleh pilih kasih atau berlaku tidak adil kepada anak-anak mereka karena anak merupakan amanah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, orang tua juga harus merawat dan mendidik anak dengan baik dan benar agar anak memiliki sifat yang tidak menyimpang dari agama.

Berbeda dari apa yang telah disampaikan oleh orangtuanya fajar anak kedua merasa jika orangtuanya terlalu memanjakan samsul yang tak lain adalah kakaknya sendiri.

“Jika berbicara adil orang tua saya sering tidak bersikap adil kepada saya, dia sering memanjakan kakak saya dan lebih memperhatikan dia dari pada saya, dan semua kebutuhan kakak saya yang minta pasti akan terpenuhi. Lain halnya dengan saya ketika meminta kebutuhan orang tua saya akan berpikir dua kali untuk mewujudkannya.”⁹⁵

Dari pemaparan para informan diatas dapat dinyatakan orang tua hanya ingin meberikan yang terbaik kepada anak anak-anak dan tidak mau membeda-bedakan anak mereka, tapi tidak menutut kemungkinan orang tua bisa saja memberikan perlakuan yang tidak adil kepada orang tua karena ada

⁹⁴Sunarto Orang Tua Fajar dan Samsul di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (20 Juni 2020).

⁹⁵Fajar, Anak dari Sunarto di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (20 Mei 2020).

anak yang mempunyai kemampuan lebih, ketika orang tua lebih memperhatikan anak yang mempunyai kemampuan yang diatas rata-rata maka anak mereka yang lain akan merasa bahwa orang tua berperilaku tidak adil kepadanya.

Penulis juga mewawancarai Bapak Efri selaku tokoh masyarakat, beliau menjelaskan pendapatnya tentang perilaku adil orang tua kepada anak.

“Tanggung jawab orang tua bukan hanya merawat, menjaga, memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Akan tetapi juga harus bisa bersikap adil kepada anak-anaknya, jika orang tua tidak berperilaku adil kepada anak-anak mereka maka akan terjadi perselisihan terhadap dan mereka pun enggan untuk diatur oleh orang tua. saya sendiri yang mempunyai 3 orang anak jika ingin memberikan sesuatu kepada salah satu anak saya, saya harus memberitahukan kepada yang anak yang lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan kecemburuan. yah intinya kita sebagai orang tua harus selalu berkomunikasi dengan anak, jang sampai orang tua dan anak *misscomunication*.”⁹⁶

3. Praktik Keadilan Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam di Kelurahan Baruranbat Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Sebagai manusia yang berkeluarga khususnya bagi orang tua, memang dalam suatu hukum sudah dijelaskan mengenai perilaku orang tua yang harus adil kepada anak-anak mereka. Akan tetapi masih ada orang tua yang terkadang tidak sengaja memperlakukan anaknya secara tidak adil, sehingga anak mereka merasa bahwa orang tuanya lebih sayang kepada anak yang lain dari pada dirinya, Islam sudah mengatur agar orang tua berperilaku adil kepada anak-anak mereka yang tertuang dalam surah An-Nahl ayat 90

⁹⁶Efri Tokoh Masyarakat di Kelurahan Barurambat Timur, Wawancara Langsung, (12 Mei 2020).

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾



Artinya

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberik kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran. (QS. An-Nahl (16):90)”⁹⁷

Untuk membuat para orang tua tidak lalai lagi akan perlakuan mereka kepada anak-anaknya, penulis telah melakukan wawancara kepada beberapa informan yang menjadi tokoh agama di kelurahan barurambat timur. Khususnya, demi mencari kebenaran hukum yang terkandung didalamnya, agar para orang tua paham tentang berbuat adil kepada anak.

Setiap anak memiliki watak yang berbeda dan juga pemikiran yang berbeda, jadi orang tua harus paham apa yang mereka lakukan kepada anak-anak mereka agar tidak menjadi kesalah pahaman yang membuat anak iri kepada saudara kandungnya sendiri.

Sikap pilih kasih orang tua dalam menghadapi anak-anaknya memang menimbulkan pemikiran yang negatif di kalangan anak-anak dan kemungkinan besar bisa menimbulkan kenakalan, apalagi orang tua tidak menjelaskan kenapa

⁹⁷Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012),, hlm. 377.

sampai terjadi perbedaan sikap terhadap adik bungsu dari pada sulungnya misalnya.⁹⁸

Orang tua dituntut untuk adil di antara anak-anaknya. Mereka tidak boleh memprioritaskan salah satu anak mereka dalam hal perhatian dan pemberian. Perintah untuk bersikap adil dapat ditemukan dalam sabda Rasulullah SAW berikut.

حَدِيثُ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ التُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً، فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ، لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي أَعْطَيْتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً، فَأَمَرْتَنِي أَنْ أُشْهَدَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: أَعْطَيْتَ سَائِرَ وَلَدِكَ مِثْلَ هَذَا قَالَ: لَا قَالَ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ قَالَ: فَرَجَعُ، فَرَدَّ عَطِيَّتَهُ (أخرجه البخاري في 51 كتاب الهبة: 13 باب الإِشْهَادِ فِي الْهَبَةِ)

Artinya

Amir *Radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Aku mendengar Nu’mān bin Basyir berkata diatas mimbar, ‘Ayahku memberiku sebuah hadiah.’ Amrah binti Rawahah pun berkata, ‘Aku tidak rela, sampai kamu mempersaksikannya kepada Rasulullah SAW.’ Maka ayahku menemui Rasulullah SAW dan berkata, ‘Aku memberi anakku yang berasal dari Amrah binti Rawahah sebuah hadiah, namun ia memerintahku untuk mempersaksikannya kepada Anda, wahai Rasulullah.’

Beliau bertanya, ‘Apa semua anakmu beri hadiah seperti ini?’ Ia menjawab, ‘Tidak.’ Beliau bersabda, ‘Bertakwalah kalian kepada Allah dan berlaku adil di antara anak-anak kalian.’ Nu’mān berkata, ‘Maka dia kembali dan mengambil kembali pemberiannya.’”⁹⁹

(HR. Bukhari, Kitab: “Pemberian”(51), Bab: *Mendatangkan saksi pada pemberian* (13)).

Hadis ini dipahami oleh para ulama sebagai bentuk larangan bagi orang tua dalam bersikap pilih kasih terhadap anak kesayangan entah karena anak tertua,

⁹⁸Mu’awanah Elfi, *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan memilih upaya pendekatannya dalam konseling islam*, hlm. 54.

⁹⁹Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu’ WalMarjan Mutiara Hadist Sahih Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hlm. 777.

anak terakhir, anak berprestasi, anak yang paling saleh, anak yang paling berbakti dan seterusnya.

pilih kasih orang tua dilarang oleh agama karena jelas dapat menyebabkan keretakan dan ketidaksempurnaan sosial di lingkungan rumah tangga. pilih kasih orang tua di antara anak-anak termasuk cucu sebagai keturunan di bawahnya dilarang dalam Islam.

Orang tua dituntut untuk menjaga keharmonisan di antara anak-anaknya dengan menjauhi sikap pilih kasih dalam hal pemberian kepada salah satu anak mereka karena ini cukup berisiko terhadap keharmonisan rumah tangga mereka.

B. Temuan Penelitian

1. Praktik Keadilan Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak di Kelurahan Barurambat Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Setelah penulis melakukan observasi terhadap masyarakat di Kelurahan Barurambat Timur Kec. Pademawu Kab. Pamekasan terhadap praktik Keadilan Perlakuan Orang tua terhadap Anak serta beberapa tokoh masyarakat dan juga warga setempat maka penulis dapat menguraikan beberapa temuan yang ada di lapangan, temuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kewajiban orang tua kepada anak yaitu membesarkan, memberikan pendidikan, memberikan metode pendidikan yang baik, dan memenuhi keinginan anak sesuai dengan kemampuannya. Semua itu dilakukan tanpa membeda-bedakan anak.

- b. Faktor yang menghambat orang tua bersikap adil kepada anak yaitu keterbatasannya ekonomi orang tua yang terkadang membuat orang tua hanya bisa memenuhi kebutuhan salah satu anaknya saja.
- c. Faktor pendukung orang tua dalam bersikap adil adalah kesadaran akan kewajiban bersikap adil kepada anak sebagai orang tua.
- d. Tidak adanya perbedaan dalam bersikap adil kepada anak
- e. Kurangnya komunikasi orang tua dengan anak sehingga menimbulkan kesalah pahaman antara orang tua dan anak

2. Praktik Keadilan Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam di Kelurahan Baruranbat Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan kasus yang terjadi dilapangan, apabila dihubungkan dengan Hukum Islam, maka penulis menemukan suatu hal sebagai berikut. masih adanya orangtua yang bersikap tidak adil kepada anak mereka karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana cara bersikap adil kepada anak dengan benar.

C. Pembahasan

Setiap orang, akan memaklumi dan wajar jika ada orang tua yang memberikan seluruh jiwa, raga, dan hartanya hanya demi anaknya. Kecintaan orang tua kepada anak sudah menjadi *fitrah* yang tidak bisa hilang dari perasaan orang tua. Oleh karenanya, bukti kecintaan orangtua kepada anak diwujudkan dengan sifat, kasih dan sayang, melindungi, menjaga, dan sangat memperhatikan apa saja yang berhubungan dengan kebutuhan anak. Seperti layaknya bapak Joni yang memberikan seluruh jiwa, raga dan hartanya demi

anaknyanya tanpa pandang bulu.

Oleh karena itu orang tua ingin selalu memberikan anak-anak mereka apa yang mereka inginkan, tetapi orang tua dihadapkan dengan pilihan yang sulit. pilihan yang sulit itu adalah ketika anak meminta untuuk dipenuhi kebutuhannya ketika kondisi ekonomi orang tua sedang dalam tidak baik sehingga orang tua mau tidak mau hanya memenuhi kebutuh salah satu anak yang dianggap sangat di butuhkan. Ini bisa menjadi salah satu alasan anak merasa orang tua bersikap tidak adil kepadanya.

Dalam hukum Islam sudah jelas bahwa oran tua harus bersikap adil kepada setiap anak dan juga memenuhi kewajiban mereka kepada anak seperti memenuhi segala kebutuhan anak baik kebutuhan jasmani maupunkebutuhanrohani.Sepertimerawat,melindungi,menafkahi,mendidik, dan lain sebagainya. Dalam hukum Islam sudah jelas. Tetapi di kelurahan Barurambat Timur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan pada kenyataanya masih ada masyarakat yang belum berikap adil kepada anak mereka oleh sebab itulah peneliti perlu membahas lebih jelas dalam suatu pembahasan penelitianini.

Berikut ini adalah pembahasan dari temuan penelitian dan menurut hukum Islam tentang sikap adil orang tua terhadap anak.

Bersikap adil kepada setiap anak merupakan salah satu kewajiban orang tua dari sekian banyaknya kewajiban orang tua kepada anak. Beberapa pendapat tentang pemenuhan kewajiban orang tua terhadap anak sebagai berikut: Kewajiban orang tua menurut salah satu narasumber ialah membesarkan, menyekolahkan, dan memberikan sesuatu

semampunya, dan apa-apa yang anak minta harus dipenuhi sesuai kemampuan. Sebagai orang tua pasti mempunyai kesadaran bahwa setiap orang tua pasti mempunyai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Tetapi orang tua juga masih mempunyai faktor penghambat dalam melaksanakan pemenuhan dan kewajibannya sebagai orang tua seperti halnya tidak adanya biaya ataupun faktor ekonomi yang pas-pasan, dan juga adanya faktor lain seperti tanggung jawab dalam kewajibannya sebagai orang tua karena banyaknya tanggung jawab untuk keluarganya dalam memenuhi kewajibannya maka dari itulah faktor penghambatnya.

Peneliti juga mewawancarai orang tua yang juga mempunyai kewajiban terhadap anak seperti yang di ungkapkan adalah memberi nafkah, dan apa yang anak minta selagi mampu dikasih, mendidiknya hingga dewasa, dan mengajarkan hal-hal yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor ekonomi yang tidak mendukung sehingga orangtua hanya memenuhi keinginan anaknya yang memang sangat dibutuhkan atau anak yang mereka sangat sayangi Oleh sebab itu terkadang merasa diperlakukan tidak adil oleh orangtuanya sendiri.

Dari sekian banyak perasaan yang ada di hati kedua orang tuanya adalah perasaan kasih sayang dan kelembutan kepada anak. Perasaan kasih sayang dan kelemah lembut ini adalah sebuah pondasi utama orang tua untuk mendidik anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anak-anak yang saleh, kreatif, dan bermanfaat bagi masyarakat.¹⁰⁰ Dari kasih sayang ini orang tua bisa bersikap adil kepada anak mereka, karena

¹⁰⁰Ulwan Nashih Abdullah, *Mencintai dan Mendidik secara Islami*, (Yohyakarta: Darul Hikmah, 2009),. hlm. 89.

merupakan titipan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan anak adalah karunia Allah kepada manusia. Hati akan gembira dikala memandang anak-anak mereka, mata akan terasa sejuk sewaktu melihat mereka. Mereka adalah bunga kehidupan dunia. Maka, tidak heran jika Al-quran menggambarkan perasaan yang dialami oleh orang tua terhadap anak-anaknya dengan gambaran yang sangat indah. Sehingga anak digambarkan sebagai perhiasan duniawi¹⁰¹

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
 عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi (18): 46)¹⁰²

Dari kutipan ayat al-quran diatas bisa ditarik kesimpulan jika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan derajat anak itu seperti layaknya perhiasan yang menghiasi diri sendiri, sehingga orangtua wajib menjaga dan mendidik anak-anak mereka. Jangan sampai mereka memperlakukan hal yang tidak baik kepada anak mereka.

Sebagai orang tua sudah selayaknya menyadari tentang siakap orang tua kepada anak-anak mereka, sekecil apapun sikap orang tua dan mungkin ada salah satu yang tidak orang tua sadari bisa membuat pengaruh yang begitu besar terhadap perkembangan psikologis anak di

¹⁰¹Suwaid Hafizh Abdul Nur Muhammad, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 76.

¹⁰²Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 408.

masa sekarang dan masa yang akan datang¹⁰³

Mungkin saja orang tua tidak menyadari bahwa mereka terlalu membanggakan salah satu anak mempunyai bakat yang cemerlang sedangkan saudaranya hanya selalu ingin membelikan mainan saja. Misalnya si kakak pandai dalam bermain alat musik sejak umur 5 tahun sedangkan si adik selalu ingin di belikan mainan sepeda motor dan selalu dirusak olehnya, mungkin si adik memang tidak jago dalam bermain alat musik. Tapi bukan berarti perhatian orang tua lebih banyak tertuju kepada si kakak, hanya si kakak sudah tersalurkan bakat dan hobinya dengan optimal. Hal seperti itu bukan berarti bahwa si adik tidak memiliki bakat apapun.

Sejatinya setiap anak memiliki bakatnya masing-masing, orangtua hanya perlu menemukan bakat yang terpendam dalam diri anak dan memupuknya sampai tumbuh. Jika memang bakat itu sulit untuk tumbuh maka orang tua jangan sampai merasa bosan dalam memberikan semangat, berikan dia label prestasi kepada masing-masing anak agar anak merasa semangat lagi. Contohnya berikan semangat seperti “kakak adalah pemusik yang keren, sedangkan adik pintar dalam mengutak-atik sepeda motor mungkin saja di masa yang akan datang bisa mempunyai bengkel sepeda motor yang terkenal.” Kata-kata seperti ini adalah pelebelan yang adil dan enak didengar sekaligus memberi semangat kepada si adik untuk terus berkarya.¹⁰⁴

Dari pada menggunakan kata-kata seperti ini “Saat usia 5 tahun, kakak kamu sudah pandai memainkan alat musik dengan baik, sedangkan

¹⁰³Baskoro Danang, *Sadar Parenting*, (Surabaya: Sastra Jandra, 2019), hlm.41.

¹⁰⁴Ibid, hlm.42.

kamu yang sudah 7 tahun masih merengek meminta mainan sepeda motor dan setiap beli selalu saja dirusak oleh kamu.” Secara tidak sadar orang tua menciptakan persaingan tidak sehat antara kakak dan adik, bahkan bisa saja kata-kata ini merusak harga diri adik dan kurangnya rasa percaya diri dalam perkembangannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu jangan membanding-bandingkan saudara, puji kehebatan mereka masing-masing karena kehebatan anak tidaklah selalu sama.¹⁰⁵ Seperti halnya yang dialami oleh bapak Fadlun yang lebih mementingkan anak kedaunya dari pada anak pertama. Pada kasus bapak Fadlun bakat tersembunyi anak pertama ini memang tidak selalu dia tampilkan karena anaknya pendiam, dari pada anak kedua yang lebih aktif dan menampakkan bakatnya didepan orang tua. Dalam hal pendidikan anak pertama dari bapak Fadlun memang tidak terlalu berprestasi dari pada anak kedua, akan tetapi anak pertama ini mempunyai bakat dalam bidang multimedia yang dimana dia bisa membuat pamflet, videografi dan juga fotografi.

Oleh karena itu bapak Fadlun lebih memberikan kasih sayang kepada anak keduanya karena lebih berprestasi dari pada anak pertama. Inilah akar permasalahan kenapa bapak Fadlun melakukan sikap tidak adil kepada anak-anaknya yang membuat salah satu anak iri kepada saudara kandungnya sendiri.

Pengasuhan yang melibatkan kekerasan fisik dan verbal bisa membuat anak luka batin, terlebih jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama. masa kanak-kanak adalah dimana pondasi kepribadian manusia

¹⁰⁵Baskoro Danang, *Sadar Parenting*, (Surabaya: Sastra Jandra, 2019), hlm.42.

terbentuk. Jika masa kanak-kanak penuh dengan luka batin, kemungkinan besar akan menjadi hambatan di aspek kepribadiannya.¹⁰⁶ Anak bisa saja tumbuh menjadi anak yang sulit menerima masukan orang lain, karena anak tumbuh dengan perasaan kurang kasih sayang. Meskipun anak-anak tidak protes kepada orangtua dikarenakan takut dimarahi tanpa disadari orang tua anak memendam rasa iri kepada saudaranya sendiri.¹⁰⁷

Perasaan iri semacam ini jika tidak segera diatasi akan membuat tumbuh kembang anak didominasi oleh rasa iri. Anak mudah iri dengan orang lain, iri dengan rekan kerjanya, dan kejadian semacamnya.

Begitu juga dengan anak yang semasa kecilnya sering diabaikan oleh orang tua, sedangkan saudaranya yang lain mendapatkan perhatian lebih. Anak ini biasanya akan tumbuh menjadi orang yang mudah merasa diabaikan oleh orang lain. Saat bergaul dengan lingkungan sekitar, anak ini sensitif dengan penolakan sehingga menghindari situasi-situasi yang memungkinkan dia ditolak orang lain.

Seperti halnya dengan keluarga Sugi Waras yang lebih perhatian kepada anak kedua, sehingga membuat anak pertamanya merasa terabaikan dan menjadi anak yang pendiam daripada saudaranya. bahkan di lingkungannya dia merasa juga diabaikan oleh teman sepermainannya. Karena sikap orangtua yang mengabaikannya, dia lebih memilih untuk menjauhi tempat atau situasi yang mungkin menolak kehadirannya.

Oleh karena itu orang tua harus bersikap adil kepada semua anak-anaknya, walaupun memiliki anak laki-laki dan anak perempuan dalam

¹⁰⁶Baskoro Danang, *Sadar Parenting*, (Surabaya: Sastra Jandra, 2019),, hlm.43.

¹⁰⁷Ibid, .hlm.44.

sebuah keluarga. Orang tua harus pintar bersikap adil bukan hanya memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak perempuan saja, namun anak laki-lakinya terabaikan. Boleh saja orang tua lebih perhatian kepada anak perempuan akan tetapi jangan sampai melupakan anak yang lain karena apa yang berlebihan itu tidak baik.

Selain adil dalam mendidik dan memberikan kasih sayang atau perhatian kepada anak, orang tua juga harus bersikap adil dalam membagi waktu terhadap anak-anak mereka. Sediakan waktu untuk anak-anak walaupun sesibuk apapun itu, berikan waktu untuk anak dengan orangtua dan pastikan mereka mendapatkan waktu yang cukup dan sebanyak orangtua bisa.

Kurang baiknya hubungan orangtua dengan anak biasanya dimulai kurangnya empati orangtua kepada anak mereka. Dengan meluangkan waktu dengan anak, atau menciptakan waktu yang berkualitas bersama anak maka rasa empati ini akan lebih kuat lagi.¹⁰⁸

Kesalah pahaman selalu timbul dalam keluarga tak menutup kemungkinan kesalah pahaman anak kepada orangtua, anak yang berpikir bahwa orangtuanya mengabaikan sampai berlaku tidak adil kepadanya. Semua itu terjadi karena orangtua kurang berkomunikasi kepada anak dan kurangnya orangtua untuk bermusyawarah dengan anak dalam menentukan apa saja yang diinginkan oleh anak.

Terkadang seorang anak lebih memahami beberapa masalah dari pada orang tuanya. Oleh karena itu sebaiknya orang tua bermusyawarah

¹⁰⁸Baskoro Danang, *Sadar Parenting*, (Surabaya: Sastra Jandra, 2019), hlm.44.

dengan anaknya pada apa yang mereka pahami. Jangan mengurangi haknya dan menganggap mereka bodoh. Dan untuk anak, yang harus diperhatikan adalah kesopanan dan kesantunan dalam mengemukakan pendapat kepada orang yang lebih tua Allah berfirman.

وَلَيْنَ مَسْتَهْمٍ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ يَنْوِيلُنَا إِنَّا كُنَّا

ظَالِمِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya.” (QS. Al-Anbiya (21): 46)¹⁰⁹

Kecintaan seseorang ayah terhadap satu anak melebihi yang lainnya tidak mengapa, asal tidak melampaui batas. Allah berfirman.

﴿ لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ ءَايَاتٌ لِّلسَّالِئِينَ ﴾ إِذْ قَالُوا

لِيُوسُفَ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya. (Yaitu) ketika mereka berkata: “Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata”

¹⁰⁹Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 453.

((QS.Yusuf(12):7-8)¹¹⁰

Sehingga tidaklah berdosa jika seorang ayah lebih mencintai salah satu anaknya dari yang lainnya. Anak shalih akan lebih dicintai, dihormati, dan dimuliakan. Anak shalih yang taat, menegakkan sholat, puasa, berbuat baik kepada orangtua lebih baik dan utama dari pada anak yang bodoh, nakal bermaksiat dan durhaka.¹¹¹

Akan tetapi janganlah seorang ayah terlalu menampakkan rasa cinta dihadapan anak-anak kecuali karena satu alasan yang kuat. Seperti halnya “saudaramu itu lebih baik dari pada kamu karena dia sholat, puasa, dan taat beragama” ucapan ini dapat mendorong anak yang lainnya untuk semakin rajin melaksanakan sholat dan berpuasa. Contoh lainnya untuk memberi semangat kepada anak yang lainnya,”Saudaramu itu baik, karena dia tidak suka mencela temannya, bicaranya pelan.” maksudnya untuk memberikan semangat kepada saudara yang lainnya untuk berbuat baik dan berjalan diatas kebenaran. Akan kecintaan orangtua ini jangan sampai menyeret mereka kepada berbuat zalim, mengurangi hak-hak dan meremehkan anak yang lainnya.¹¹²

Bahwa sesungguhnya rasa cinta yang berlebihan kepada sebagian anak, akan menimbulkan rasa cemburu yang besar dari saudaranya yang lain. Demikian juga jika seorang ayah hanya memperhatikan salah seorang anak saja, maka anak yang lainnya akan cemburu bahkan bisa menjadi iri dan

¹¹⁰Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm 318.

¹¹¹Al A'dawi Musthofa, *Tabiyatul Abna' Bagaimana Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2005), hlm. 130.

¹¹²Al A'dawi Musthofa, *Tabiyatul Abna' Bagaimana Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2005), hlm. 130-131.

dengki lalu setelah itu akan timbul permusuhan serta makar diantara mereka.

Contohnya terdapat dalam al-quran dalam surah Yuusuf, dimana saudara-saudara Nabi Yusuf membuat makar kepada dirinya oleh sebab sang ayah teramat lebih memperhatikan Yusuf dari pada saudar-saudara yang lain. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman.

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا
لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ أَقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُلْ لَكُمْ
وَجْهَ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِن بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ﴿١١﴾

Artinya:

“(Yaitu) ketika mereka berkata: “Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik.”((QS.Yusuf(12):8-9)¹¹³

Lihat bagaimana mereka sampai berpikir untuk membunuh Yusuf atau membuangnya. Hanya karena mereka melihat ayah mereka lebih memperhatikan Yusuf dari pada mereka.

Terkadang kondisi yang mengharuskan pembedaan pemberian terhadap anakl misalnya mempunyai anak yang sakit-sakitan terus, maka melebihkan pemberiannya. dan Mempunyai dua

¹¹³Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 318.

orang anak, yang pertama akhlaknya baik dan bertakwa yang kedua jahat. Anak pertama membelanjakan hartanya untuk ketaatan sedangkan anak kedua membelanjakan hartanya untuk perbuatan yang tidak baik. Maka orangtua tidak mengapa melebihkan pemberian untuk anak yang pertama.¹¹⁴

Seperti yang terjadi kepada Fajar anak ketiga dari bapak sunarto, dimana fajar selalu melihat ayahnya menampakkan rasa cinta dan sayang kepada samsul kakaknya. Karen sikap ayahnya itu fajar iri dan sekaligus ada rasa benci kepada ayahnya yang lebih mencintai dan menyayangi kakaknya dari pada dirinya.

Dalam sebuah keluarga orang tua harus bertindak tegas dan adil dalam mendidik anak sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara orang tua dan anak. Namun yang terjadi di Kelurahan Barurambat Timur setelah penulisi melakukan penelitian didaerah tersebut, masih ada orang tua yang tidak bersikap adil kepada anak mereka, seperti bapak fadlun dan bapak sunarto yang menyayangi anak keduanya karena emiliki kemampuan lebih dalam bidang akademiknya.

Senada dengan keluarga bapak fadlun, bapak Sugiwaras juga lebih menyayangi anak kedua mereka alasannya karena anak kedua adalah perempuan dan bapak sugiwaras mengatakan bahwa anak perempuan lebih membutuhkan kasih sayang orangtua.

Jadi kesadaran orangtua untuk bersikap adil kepada

¹¹⁴Al A'dawi Musthofa, *Tabiyatul Abna' Bagaimana Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2005), hlm. 134.

anaknya masih ada yang tidak melakukannya atau masih bersikap tidak adil kepada anaknya.